

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba mempelajari serta memahami suatu fenomena dalam keadaan alamiahnya, tanpa ada rekayasa seperti halnya penelitian di laboratorium.⁴⁵ Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁶ Prosedur penelitiannya menghasilkan sebuah data diskriptif baik berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari narasumber yang terkait dalam fokus penelitian, serta berdasarkan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁴⁷ Adapun penelitian ini dilakukan di lokasi MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri”.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti datang secara langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dengan kondisi yang alamiah.⁴⁸

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), 7.

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 207.

⁴⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

⁴⁸ *Ibid.*, 26.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yaitu mendeskriptifkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan dan gambaran terhadap kenyataan atau realitas. Sebagaimana penelitian lapangan itu sendiri ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap secara individu atau berkelompok.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif dalam melakukan prosesnya dapat dilakukan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, sebab peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya pendekatan kualitatif ini sangat diperlukan kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

Peneliti ini akan mencari data dari sumber data agar mendapatkan informasi yang diinginkan di dalam penelitian. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada sumber data tentang informasi yang akan diperlukan, peneliti

⁴⁹ M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Almansur, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89.

juga mengumpulkan data-data yang juga dapat digunakan sebagai pendukung dari penemuan-penemuan yang ditemukan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri” ini dilaksanakan di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri yang beralamatkan di Jalan Raya Tarokan Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

a. Identitas Madrasah

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri |
| 2) NSM/NPSM | : 2058001/131135060003 |
| 3) Status Akreditasi | : A/ Tahun 2016 |
| 4) Status | : Negeri |
| 5) Alamat Madrasah | |
| a) Jalan | : Jln. Raya Tarokan Kediri |
| b) Kode Pos | : 64152 |
| c) Desa/Kelurahan | : Tarokan |
| d) Kecamatan | : Kalirong |
| e) Kabupaten | : Kediri |

b. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kediri, pertumbuhan dan perkembangannya dimulai sejak sekitar tahun 1960. Pada tahun tersebut telah berdiri dan melaksanakan kegiatan operasional pembelajaran sebuah satuan pendidikan formal milik pemerintahan. Departemen Agama dengan

nama Pendidikan Pegawai Urusan dan Pengadilan Agama Negeri atau lazim disingkat dengan PUPPA Negeri Kediri. Satuan pendidikan tersebut berdiri di lokasi wakaf tanah milik dari bapak H. Hasan Syakur, desa Kaliboto yang telah mewaqafkan tanah miliknya di dusun Becek, desa Kalirong untuk kepentingan pendidikan, berikut sejumlah bangunan gedung yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dan Asrama belajar pada saat itu.

Pendidikan Pegawai Urusan dan Pengadilan Agama Negeri Kediri, tercatat sebagai satuan pendidikan milik pemerintah Departemen Agama yang pertama kali ada di Kabupaten Kediri, dengan status negeri dan semua siswa berikatan dinas. Letak geografis lokasi satuan pendidikan ini sangat strategis ditinjau dari daya jangkauan dan posisi jalur lalu lintas antar kota. Posisi keberadaan satuan pendidikan ini berada ditepi jalan protokol yang menghubungkan kota Nganjuk dan kota Kediri, dan berada di pintu gerbang masuk Kabupaten Kediri dan arah Nganjuk.

PUPPA Negeri Kediri menampung dan melayani siswa dari wilayah Indonesia bagian tengah mulai dari siswa setempat, siswa lintas Kabupaten/Kota sampai siswa lintas provinsi. Dalam perkembangannya, setelah produk program satuan pendidikan ini mungkin dianggap sudah cukup, maka pada tahun 1978 satuan pendidikan ini ditutup dan dialihkan fungsinya menjadi Madrasah Aliyah Negeri.

c. Visi dan Misi MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri

1) Visi Madrasah

“Terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, disiplin, prestasi, terampil, dan tanggung jawab”

2) Misi Madrasah

- a) Menanamkan akhlakul karimah dan nilai luhur bangsa, dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengoptimalkan penghayatan dan pengamatan terhadap syariat islam untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan, siswa).
- d) Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi ditingkat nasional melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan.
- f) Menyediakan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi dan profesional, sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan hasil optimal.
- g) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, tepat guna, sehingga pesertadidik, mampu

berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

h) Menanamkan dan menumbuhkembangkan rasa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

d. Tujuan MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri

1. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan akhlaqul karimah warga madrasah dari pada sebelumnya.
2. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan syariat Islam bagi warga madrasah dari pada sebelumnya.
3. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kedisiplinan warga madrasah dalam melaksanakan tugas dari pada sebelumnya.
4. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan prestasi pada lomba KSM AKSIOMA di tingkat provinsi dengan memperoleh peringkat lima besar dan terjadi peningkatan prestasi Ujian Nasional dengan nilai rata-rata minimal 7,00 dan lulus 100 persen.
5. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pendidikan sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip PAIKEM.
6. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan penguasaan program aplikasi komputer pengolah data dan pengolah kata mencapai 100% dari seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

7. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan KKM semua mata pelajaran minimal 76.
8. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan rasa tanggung jawab dari masing-masing komponen madrasah dari tahun sebelumnya.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di madrasah tersebut mencerminkan madrasah yang tertib, disiplin dan harmonis antar sesama guru dan peserta didik. MAN 1 Tarokan Kabupaten ini, semakin tahun semakin banyak peminatnya terbukti dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar di madrasah tersebut. Selain itu, madrasah ini mampu mencetak siswa-siswi berprestasi melalui ajang AKSIOMA atau KSM (Kompetisi Sains Madrasah) yang semuanya itu didukung oleh guru yang berkompeten atau profesional. Dan di didik oleh tenaga pendidikan dan kependidikan yang rata-rata berpendidikan S1 dan sebagian berpendidikan S2.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah himpunan hasil pengamatan, pencacahan ataupun pengukuran sejumlah obyek. Data juga disebut sebagai segala keterangan, informasi atau fakta tentang sesuatu hal atau persoalan. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data yang diperoleh⁵⁰ Data dalam penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu data utama (*primer*) dan data pendukung (*sekunder*). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), 243-244.

oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen.⁵¹

Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber di sini bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.⁵² Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

- a. Data primer yang diperoleh peneliti, dari sumber asal yang belum diolah dan diuraikan dalam berbagai sumber yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian.⁵³ Data atau informasi yang dimaksud diperoleh dari Kepala MAN 1 Tarokan, Waka Kurikulum MAN 1 Tarokan, Guru MAN 1.
- b. Data sekunder, yaitu berupa dokumentasi yang diperoleh melalui catatan tertulis dan pengambilan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dalam fokus penelitian.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

⁵¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), 39.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 123.

⁵³ *Ibid.*, 157.

a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya. Dalam hal ini yang di observasi adalah mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

b. Wawancara Mendalam (*Indepht Interview*)

Metode wawancara/interview yaitu metode pengumpulan data dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.⁵⁴ Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala madrasah tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 117.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah dokumen, arsip dan catatan instansi yang dianggap penting dan mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan karena merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁶ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: data MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Agenda kerja guru, foto kegiatan proses mengajar dan kebiasaan guru di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Teknik analisis data disini adalah menganalisa terhadap data yang tersusun, data yang telah penulis peroleh dari penelitian dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Sedangkan kualitatif adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan demikian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008), 285.

kalimat yang akhirnya data disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data. Data tersebut berasal dari observasi, interview/wawancara dan dokumentasi selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut kemudian dipertemukan teori selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Proses analisis data dimulai dari mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Melakukan *data reduction* (reduksi data) langkah ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Melakukan *data display* (penyajian data) dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang berupa naratif, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir, yaitu berupa tahap *conclusion drawing* atau *verification*.

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸

Dengan demikian kesimpulan yang sudah ada, mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Selain itu, kesimpulan juga diharapkan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁵⁷ Muhammad In'an Esha dkk, *Metodologi Penelitian Go to Research University* (Malang: LKP2M UIN MALIKI Malang, 2010), 130.

⁵⁸ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik* (Bandung: Tersito), 109.

G. Keabsahan Data

Moeloeng menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵⁹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan, peneliti menggunakan berbagai cara agar data yang diperoleh merupakan data yang dimiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga akan menjamin kredibilitas data tersebut diantaranya adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁶⁰ Peneliti dalam hal ini memiliki waktu yang relatif panjang untuk melakukan penelitian di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri sehingga dapat menguji keabsahan data yang diambil.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶¹ Peningkatan ketekunan dalam penelitian dilakukan agar data terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri dapat diperoleh secara mendalam.

⁵⁹ Moeloeng, *Metodologi Penelitian.*, 171.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian.*, 369.

⁶¹ *Ibid.*, 170

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶² Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik, melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dan triangulasi sumber data untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan guru MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri untuk memberikan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari narasumber agar data tersebut dapat dipercaya.

4. Mengadakan *member cheking*

member cheking merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁶³ Dalam hal tersebut, peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber utama yaitu kepala madrasah agar data yang diperoleh sesuai dengan narasumber.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum tahap penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pralapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan

⁶² Ibid., 372.

⁶³ Ibid., 375.

dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan yaitu di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data meliputi; observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan judul penelitian yaitu tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi *partisipant*, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.⁶⁴

⁶⁴ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85-103.